BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Akuntansi senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan korelasi zaman yang senantiasa berubah. Dengan semakin kompleknya dunia usaha menyebabkan konsep dan teknik akuntansipun mengalami perkembangan, yang mampu menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus dana suatu unit ekonomi kepada para pengambil keputusan.

Perkembangan yang terjadi didalam dunia usaha telah memperketat persaingan antar perusahaan. Dalam situasi seperti ini, keunggulan kompetitif perusahaan merupakan faktor yang sangat penting agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu bentuk keunggulan kompetitif yang dapat ditawarkan bagi perusahaan yang melakukan aktivitas penyediaan jasa adalah fleksibilitas pembayaran secara kredit. secara kredit menimbulkan piutang bagi perusahaan penyedia jasa dan menimbulkan utang bagi pemakai jasa. Piutang yang timbul dari aktivitas penyediaan pembayaran jasa merupakan aktivitas utama perusahaan yang disebut sebagai piutang usaha dan dikategorikan sebagai aktiva lancar dalam neraca.

Dalam pembayaran secara kredit, konsumen dapat memakai dulu jasa yang mereka inginkan dan pembayaran atas jasa yang telah dipakai dapat dilakukan dalam jangka waktu tetentu yang telah disepakati sebelumnya. Jangka waktu pembayaran yang ditetapakan akan tergantung pada kesepakatan antara

penyedia jasa dan konsumen. Sistem pembayaran secara kredit lebih menarik bagi pemakai jasa namun tidak selalu memuaskan bagi penyedia jasa, bagi pemilik piutang usaha. Ada kalanya sejumlah piutang usaha memiliki kemungkinan untuk tidak tertagih pada saat jatuh tempo pembayaran, akibatnya pemilik dengan terpaksa menghapuskan sejumlah piutang usahanya yang dianggap sudah tidak dapat ditagih.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan piutang usaha suatu perusahaan tidak tertagih, baik dari segi pemilik piutang maupun dari segi pihak yang berutang. Salah satu penyebab tidak tetagihnya suatu piutang usaha dari segi pemilik piutang usaha adalah karena kurangnya usaha penagihan, kurangnya kontrol dari pemberi piutang, kurangnya seleksi dalam pemberian kredit, sedangkan dari segi pihak yang berutang penyebabnya bisa bermacam-macam, misalnya pihak yang berutang tiba-tiba mengalami kesulitan keuangan, kebangkrutan usaha.

Perusahaan yang sebagian besar atau bahkan seluruh pembayarannya dilakukan secara kredit perlu selalu mewaspadai akan adanya resiko tidak tertagih piutang usahanya. Setiap perusahaan, biasanya mempunyai kebijakan tertentu sehubungan dengan keputusan mempertahankan atau menghapuskan sejumlah piutang usaha yang diragukan ketertagihannya. Biasanya kriteria yang digunakan untuk menentukan sejumlah piutang usaha sebagai piutang tak tertagih adalah jika piutang tersebut sudah jauh melewati tanggal jatuh tempo dan segala upaya penagihan sudah dilakukan tetapi tidak bisa tertagih atau jika si pembeli benar-benar sudah tidak mampu membayar utangnya atau perusahaan tersebut memiliki

piutang di perusahaan lain tetapi perusahaan lain juga belum bisa membayar piutangnya sehingga perusahaan tersebut menunggu piutangnya dibayar oleh pihak lain, dan jika piutangnya dibayar oleh pihak lain maka perusahaan tersebut akan membayar piutangnya kepada perusahaan yang bersangkutan.

PT. Recsalog Geoprima bergerak pada bidang jasa explorasi mineral, logging geofisika, dan batu bara, yang melakukan pembayarannya secara kredit, dari pembayaran kredit tersebut akan timbul piutang. Dalam pembayaran kredit yang menimbulkan piutang tersebut, perusahaan akan berusaha untuk menagih semua piutangnya, namun pada nyatnya piutang tersebut tidak dapat tertagih semua.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Recsalog Geoprima pada tahun 2006 sampai dengan 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data piutang PT. Recsalog Geoprima Dari Tahun 2006 sampai 2009

Tahun	Umur Piutang	Piutang	Piutang Yang Dihapuskan
2006	61 s/d 90 hari	Rp. 159.500.000	Rp. 86.100.000
2007	31 s/d 60 hari	Rp. 609.652.500	Rp. 262.208.000
2008	14 s/d 30 hari	Rp. 1.214.575.299	Rp. 92.009.030
2009	14 hari	Rp. 3.925.566.345	Rp. 324.557.935

Dari data di atas menunjukan bahwa piutang PT. Recsalog Geoprima setiap tahunnya naik karena dengan bertambahnya konsumen yang dimiliki oleh PT. Recsalog Geoprima, namun tidak sesuai dengan harapan PT. Recsalog Geoprima. Ada beberapa piutang yang tidak dapat tetagih sehingga piutang tersebut harus dihapuskan. Metode penghapusan yang digunakan PT. Recsalog Geoprima yaitu metode penghapusan langsung, apabila ada piutang yang telah

lewat jatuh tempo atau benar-benar sudah tidak dapat ditagih maka piutang tersebut harus dihapuskan dari pembukuan atau neraca. Jika suatu saat konsumen dapat membayar utangnya maka menejemen PT. Recsalog Geoprima harus memunculkan kembali piutang yang telah dihapuskan sebelumnya.

Pada tahun 2006 nilai piutang sebesar Rp. 159.500.000, dengan jangka waktu piutang 61 s/d 90 hari, nilai piutang yang dihapuskan sebesar Rp. 86.100.000, pada tahun ini kurangnya upaya penagihan yang dilakukan oleh manajemen PT. Recsalog Geoprima. Pada tahun 2007 piutangnya sebesar Rp. 609.652.500, dengan jangka waktu 31 s/d 60 hari, nilai piutang yang dihapuskan sebesar Rp. 262.208.000, penghapusan nilai piutangnya pun naik dikarenakan pemilihan konsumen yang kurang selektif atau bahkan ada juga perusahaan yang tidak mampu membayar piutangnya karena kesulitan keuangan.

Pada tahun 2008 piutangnya sebesar Rp. 1.214.575.299, dengan jangka waktu 14 s/d 30 hari, nilai piutang yang dihapuskannya sebesar Rp. 92.009.030, Pada tahun ini nilai piutangnya naik tapi penghapusan piutangnya menurun. sedangkan pada tahun sebelumnya, bila piutang naik otomatis penghapusan piutangnya pun naik karena kurangnya kontrol dari menejemen terhadap konsumen, konsumen mengalami kesulitan keuangan, bahkan ada perusahaan yang bangkrut.

Pada tahun 2008 ini mungkin segala upaya penagihan sudah dilakukan, pemilihan konsumen sudah mulai selekitf, manajemen sering melakukan kontrol terhadap perusahaan yang memiliki utang pada PT. Recsalog Geoprima atau banyaknya piutang yang telah dihapuskan pada tahun sebelumnya dibayar pada

tahun ini sehingga penghapusan piutangnya sedikit dan nilai piutangnya naik. Dan pada tahun 2009 piutangnya naik lagi sebesar Rp. 3.925.566.345, dengan jangka waktu 14 hari, piutang yang dihapuskannya pun naik sebesar Rp. 324.557.935. Karena pada tahun ini konsumen memiliki piutang di perusahaan lain tetapi perusahaan lain juga belum bisa membayar piutangnya sehingga perusahaan tersebut menunggu piutangnya dibayar oleh pihak lain, dan jika piutangnya dibayar oleh pihak lain maka perusahaan tersebut akan membayar piutangnya kepada perusahaan yang bersangkutan.

Bila pengahapusan piutang tak tertagih naik maka nilai piutang akan berkurang, sebaliknya jika penghapusan tak tertagih turun maka nilai piutang akan naik, penghapusan piutang tak tertagih ini biasanya oleh pihak perusahaan ditetapkan persentase tertentu dari piutangnya. nilai piutang yang dihapusakan karena tidak tertagih, yang disajikan dalam neraca dipengaruhi oleh dua metode yaitu, metode penghapusan langsung dan metode penyisihan. Yang mungkin akan menghasilkan nilai piutang yang berbeda jika digunakan kedua metode tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, bahwa pemilihan penggunaan metode penghapusan piutang tak tertagih berdampak pada penyajian informasi mengenai pendapatan dalam laporan rugi-laba, dan penyajian piutang usaha dalam neraca. Jika nilai piutang usaha tak tertagih cukup besar, maka penggunaan metode yang berbeda akan menghasilkan nilai piutang yang disajikan akan berbeda. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa adanya kemungkinan dampak metode penghapusan piutang tak tertagih terhadap penyajian aktiva lancar dalam neraca.

Adapun jurnal pembanding yang dipaparkan oleh Christine Y.A. Mawitjere dalam hasil penilitiannya yang berjudul "analisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada hotel berbintang di kota manado. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu dari hasil perhitungan rata-rata persentase piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada hotel berbintang di Kota Manado, maka diketahui bahwa semakin lama umur piutang, maka semakin besar penetapan persentase piutang tak tertagih. Piutang yang berumur 1-30 hari rata-ratanya 2,86%, 31-60 hari rata-ratanya 7,92%, 61-90 hari rata-ratanya 14,29%, 91-180 hari rata-ratanya 20,71%, 181-365 hari rata-ratanya 31,43%, lebih dari 1 tahun rata-ratanya 50%. *(sumber:http://openpdf.com/ebook/jurnal-piutang-tak-tertagih-pdf-4.html).*

Yang membedakan penelitian penulis dengan Christine Y.A. Mawitjere adalah pada variabel Y. Saudari Christine Y.A. Mawitjere mengindikasikan bahwa semakin lama umur piutang, maka semakin besar penetapan persentase piutang tak tertagih. Sedangkan penulis meniliti bahwa ada dampak metode penghapusan piutang tak tertagih terhadap penyajian aktiva lancar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dan penyajiannya dalam skripsi yang berjudul **"Dampak Pencatatan Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih Terhadap Penyajian Aktiva Lancar Pada PT. Recslog Geoprima".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Perusahaan yang melakukan seluruh pembayarannya secara kredit maka akan menimbulkan piutang, dalam piutang tersebut tidak semuanya akan tertagih pasti ada yang tidak dapat ditagih karena alasan-alasan tertentu. Piutang yang tak tertagih akan dihapuskan oleh perusahaan yang mengurangi nilai piutang serta mempengaruhi nilai penyajian aktiva lancar di neraca.

Metode penghapusan piutang tak tertagih pada PT. Recsalog Geoprima setiap tahunnya akan berdampak pada penyajian aktiva lancar di neraca.

1. Pencatatan metode penghapusan piutang tak tertagih yang digunakan belum efektif.
2. Upaya penagihan piutang yang dilakukan PT. Recsalog Geoprima belum maximal.
3. Penyajian aktiva lancar di PT. Recsalog Geoprima setiap tahunnya mengalami kenaikan seiring dengan piutang yang dihapuskan dan memperlihatkan bagaimana metode penghapusan piutang tak tertagih.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pencatatan metode penghapusan piutang tak tertagih yang diterapkan PT. Recsalog Geoprima.
2. Bagaimana penyajian aktiva lancar pada PT. Recsalog Geoprima.

3. Seberapa besarkah dampak pencatatan metode penghapusan piutang tak tertagih terhadap penyajian aktiva lancar.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang diidentifikasi diatas, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis dan memperoleh pemahaman mengenai dampak pencatatan metode penghapusan pituang tak tertagih terhadap penyajian aktiva lancar yang terjadi di PT. Recsalog Geoprima.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang penelitian dan maslah-masalah yang telah dikemukakan oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pencatatan metode penghapusan piutang tak tertagih yang diterapkan PT. Recsalog Geoprima.
2. Untuk mengetahui penyajian aktiva lancar pada PT. Recsalog Geoprima.
3. Untuk mengetahui dampak pencatatan metode penghapusan piutang tak tertagih terhadap penyajian aktiva lancar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, uji kemampuan, serta mengetahui lebih jelas penerapan teori yang diperoleh dalam perkuliahan mengenai metode penghapusan piutang tak tertagih sehingga mempunyai dampak pada penyajian aktiva lancar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan, sebagai literatur yang menyajikan informasi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama guna pengembangan ilmu akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

   Sebagai bahan masukan mengenai alternatif penggunaan metode penghapusan piutang tak tertagih, selain yang telah digunakan perusahaan sehingga laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai metode penghapusan piutang tak tertagih serta penyajian aktiva lancar pada neraca.

2. Bagi pihak lain

   Sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut, juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai metode penghapusan langsung dalam

pencatatan penghapusan piutang tak tertagih serta penyajian aktiva lancar pada neraca.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berencana melaksanakan penelitian pada PT. Recsalog Geoprima yang berlokasi di Jalan Ratna Niaga No. 16 Kotabaru Parahyangan, Padalarang, Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada bulan maret 2010 sampai bulan juli 2010.

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Februari 2010				Maret 2010				April 2010				Mei 2010				Juni 2010				Juli 2010			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Tahap Persiapan:** a. Persiapan Judul	■	■	■																					
	b. Persiapan teori			■	■	■																			
	c. Pengajuan Judul Skripsi					■																			
	d. Mencari Perusahaan	■	■	■	■	■																			
2	**Tahap Pelaksanaan:** a. Penulisan UP			■	■	■	■	■	■																
	b. Bimbingan UP						■	■	■	■															
	c. Seminar UP										■														
	d. Revisi UP											■	■	■											
3	Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
4	Pengolahan Data					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
5	**Tahap Pelaporan:** a. BimbinganSkripsi												■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
	b. Sidang Skripsi																						■	■	
	c. Revisi Skripsi																						■	■	■
	d. Pengumpulan draf skripsi																								■